BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Pengelolaan Piutang Usaha di Kandatel Subang

Piutang usaha adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain (pelanggan) yang ditimbulkan dari adanya kegiatan usaha pelanggan termasuk didalamnya tagihan kepada penyelenggara jasa telekomunikasi lain karena adanya keterkaitan (interkoneksi) jaringan telekomunikasi. Jumlah penyisihan piutang usaha dipengaruhi oleh pengelompokkan debiturnya yaitu kelompok :

Bisnis terdiri dari :

1. Hankam.
2. Departemen.
3. Non departemen.
4. Otda (otonomi daerah).
5. Swasta.
6. Dinas bubayar (rumah dinas PT. Yakult Indonesia Persada. Telkom dengan batasan pulsa sesuai jabatannya).

Umum terdiri dari :

1. Wartel/kios phone.
2. PTUP (Pesawat Telepon Umum Pelanggan).

Secara rinci pengelolaan piutang usaha dapat diurakan sebagai berikut :

Dokumen dasar:

Setiap tanggal 20 bulan November diadakan proses pengolahan data (proses billing) tagihan jastel berdasarkan data percakapan tanggal 20/n-1 sampai tanggal 19/n.

Proses pengolahan data dilakukan dipusat EDP di bandung, yang terdiri dari data mutasi telepon, data percakapan pulsa, dar data percakapan interlokal. Dari hasil pengolahan data diperoleh keluaran (out put) antara lain ;

a. Kwitansi jastel (L-11) dan lampirannya (L-12).
b. Daftar tagihan jastel per langganan (L-13).
c. Daftar pemakaian pulsa (L-76/L-75).
d. Daftar produksi pulsa per tagihan (Jastel 17).

Proses Input data Billing :

a. Input dari model B31 yaitu mutasi telepon, pasang baru, pindah loket, ganti nomor dan sebagainya.

   B34 : Model untuk pencabutan nomor telepon pad mater file.

   B30 : Input penambahan nomor baru.

   B35 : Input model SO (switch over) secara massal.

b. B1 : Model input percakapan interlokal/internasional lewat operator.
c. Proses meter pulsa dan validasi.
d. Apabila validasi pulsa dan mutasi sudah yakin betul /bersih maka digabung/up date : B1, B31, B30, B34, dll dengan pulsa.
e. Terakhir menghasilkan rekening (print rekening) dan berhasil proses pengolahan data adalah :

- ñ Pendapatan.
- ñ Laporan produksi.
- ñ Lapran-laporan lainnya.

´ Dari out put tersebut (L-11,L-12,L-13), unit penagihan mensortir dan memilah milah tagihan untuk di tagihkan kepada pelanggan melalui kolektor (collecting agent) Bank.

´ Dari setiap Collecting agent, apabila ada pembayaran dibukukan pada collecting agent, dan di transfer ke bank BNI/BRI. Untuk selanjutnya di transfer ke rekening primer PT. Yakult Indonesia Persada. Telkom di Bandung (Divre II).

´ Setiap akhir bulan diadakan evaluasi terhadap penciran piutang usaha yang meliputi :

- ñ Perhitungan sisa kwitansi/L-11 jastel yang belum tertagih/belum dibayar pada setiap collecting agent(tel-8A).
- ñ Daftar pembayaran jastel pada setiap collecting agent.
- ñ Daftar pertanggungan piutang usaha secara keseluruhan (Tel-8C).
- ñ Dasar nomor-nomor telepon yang harus diisolir (nota isolir).

´ Kepada pelanggan yang menunggu, pada akhir bulan berikutnya dikirim surat pemberitahuan/peringatan, termasuk sanksi denda dan dicabut apabila tidak melunasi tagihannya.

4.2. Pengakuan Piutang Usaha Pada PT. Telkom Kandatel Subang

Pengakuan piutang usaha dilakuka secara structural yaitu setelah jasa diserahkan dan informasi piutang usaha di peroleh, tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum.Penyerahan jastel pada hakekatnya dilakukan setiap saat, tetapi pencatatan tidak dilakukan demikian. Oleh sebab itu perusahaan perlu menentukan saat pangakuan piutang usaha pendapatan. Dalam aplikasinya untuk melakukan pengakuan piutang usaha, diperlukan informasi jumlah pendapatan.

Umumnya pendapatan di PT. Yakult Indonesia Persada. Telkom terdiri dari :

Pendapatan tunai yang diperoleh dari :

- Pasang sambungan baru telepon (PSB).
- Biaya telegram.faximili.
- TUC (telepon umum coin).
- Penjualan kartu telepon.
- Denda. tunggakkan.
- Dll.

Pendapatan kredit yang diproleh dari :

- Abonemen.
- Pulsa.
- Interlokal (via operator 100).
- Internasional: - Indosat.
  - Gerbang Internasional.

- Satelindo.

4.3. Pencatatan dan Penerimaan Piutang Usaha Pada PT. Telkom Kandatel Subang.

Penerimaan piutang dari pelanggan diakui pada saat penerimaan kas (baik di bank maupun fisik uang). Berdasarkan daftar penerimaan piutang usaha (tel75) unit kas/bank melakuka pencatatan dengan jurnal :

Kas/Bank

Pu.....telepon (penyelenggara sendiri).

Pu.....Telepon interlokal PT.....

PPTI Jastel

Pu.....PSB

Pendapatan denda.

Biaya dibayar di muka (materai).

Berdasarkan jumlah piutang interlokal yang telah diterima pembayaran, maka pendapata penyelenggara lain di pelanggan ke kewajiban jangka pendek (KJPPE) interkoneksi kepada penyelenggara lain. Brdasarkan memo jurnal yang didukung dengan dokumen penerimaan piutang, unit akuntansi melakukan pencatatan dengan jurnal :

Pendapatan PT. Indosat Tip. di pelanggan

Pendapatan PT. Satelindo Tip. di pelanggan

Pendapatan PT. Satelindo GSM dipelanggan

Pendapatan PT. Ratelindo STIR di pelanggan.

Kjpe Interkoneksi Tip PT. Indosat

Kjpe Interkoneksi Tip. PT. Satelindo (SGI)

Kjpe Interkoneksi Tip PT. Satelindo (GSM)

Kjpe Interkoneksi Tip PT. Ratelindo

Pada awal bulan berikutnya saldo Kjpe interlokal tersebut (yang berasal dari pendapatan (tang berasal dari pendapatan tunai dan kredit) dimutasikan dengan penyelenggara lain. Berdasarkan memo jurnal unit akuntansi melakukan pencatatan dengan jurnal :

Kjpe interlokal Tip. PT.....kredit

Kjpe interlokal Tip. PT.....Tunai

Mutasi kewajiban

4.4. Pengendalian Piutang Usaha Pada PT.Telkom Kandatel Subang

Pengendalian piutang usaha adalah upaya untuk mengoptimalkan modal kerja yang tertanam pada piutang usaha. Pada dasrnya pengendalian piutang usaha dilaksanakan terus menerus sepanjang bulan, namun penekanannya adalah pada usaha pencairan tunggakan dan asuransi data piutang usaha.

Pencairan iutang usaha. Dilakukan agar jumlah tagihan yang menunggak dapat ditekan seminimal mungkin dan tidak berlarut-larut. Halini sangat perlu untuk membiayai operasi perushan, karena sebagian besar jastel dijual secara kredit.

Menjaga akurasi data. Hal ini untuk mengendalikan kebenaran dan keakurasian data piutang usaha. Karena jumlah kwitansi /L-11 yang sangat banyak dan kecenderungan meningkat cukup besar.

4.4.1. Pelaksanaan Pengendalian Piutang Usaha

Pelaksanaan pengendalian usaha antara lain dengan :

a. Pemeriksaan fisik sisakwitansi yang ada di bank/kantor cabang untuk meyakini bahwa jumlah yang dibayar oleh pelanggan sama dengan jumlah setoran yang dibayar pelanggan sewa dengan jumlah setoran yang diterima Telkom. Disamping itu untuk mengetahui tingkat pelayanan/jangka waktu pembayaran oleh pelanggan.

b. Rekonsiliasi dengan instansi pemerintah

   Hal ini dilakukan untuk meyakini bahwa piutang usaha harus atas nama instansi sehingga bertanggung jawab dan benar jumlahnya, bila diperlukan dapat untukmenyelesaikan dengan instansi yang lebih tinggi.

c. Pemeriksaan dan perhitungan fisik kwitansi (Investasi) secara berkala baik yang berada dikandatel maupun yang ada di kancatel. Termasuk kwitansi tunggakkan dari tahun-tahun lalu sehingga dapat diyakini bahwa laporan pertanggungan piutang usaha (Tel-8C) juga untuk perhitungan beban penyisihan piutang usaha.

4.5. Pemutasian dan Piutang Usaha

4.5.1. Pemutasian

Dalam hal suatu piutang usaha akan dilaunasi dikantor lain (misalnya secara terpusat hankam) maka setiap bula unit piutang usaha melakukan usaha dengan jurnal :

Mutasi piutang usaha

PU Telepon penyelenggaraan sendiri.

PU Telepon interkoneksi Sbl PT.....

Terhadap piutang usaha interkoneksi yang dimutasikan harus diikuti dengan pemutasian pendapatan penyelenggaraan lain d pelanggan, pemutasian ini dicatat dengan jurnal :

Pendapatan PT..... di pelanggan.

Mutasi kewajiban

4.5.2. Penghapusan Piutang Usaha

Penghapusan piutang usaha dilakukan setelah mendapat ijin dari pejabat yang berwenang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penghapusan ini dimaksudkan untuk penghapusan piutang usaha dari pencatatan akuntansi, dan tidak untuk menghapuskan hak tagihan perusahaan.

Berdasarkan menu jurnal yang dilampiri dengan foto copy ijin dan berita acara penghapusan, unit piutang usaha melakukan pencatatan dengan jurnal :

Penyisihan PU PEM/ABRI jastel lainnya

Penyisihan PU Swasta/BUMN/jastel lainnya.

PU PEM/ABRI Jastel lainnya.

PU Swasta /BUMN/penyelenggaraan sendiri.

Apabila ijin penghapusan piutang usaha interkoneksi , maka saldo piutang usaha interkoneksi yang dikridit adalah sejumlah piutang usaha interkoneksi yang menjadi hak perusahaan.

4.6. Pengawasan dan Pelaporan

Beberapa pengawasan intern yang dapat dilakukan dalam pengelolaan piutang usaha adalah:

1. Verifikasi dokumen

sebelum melakukan pencatatn, dokumen sumber dan dokumen pendukung harus diverifikasi kelengkapan, keabsahan dan perhitungannya. Dokumen pengakuan piutang usaha (L-13-REKAP) baru dicatat setelah memenuhi persyaratan tersebut.

Terhadap CN penerimaan kas piutang usaha dicocokan dengandaftar kwitansi tagihan yang dibayar oleh pelanggan. CN penerimaan kas dari pendapatan tunai dicocokan dengan rekapitulasi pendapatan tunai

2. Pengecekan Nomor Akuntansi Yang digunakan

Sebelum melakukan entry data harus dilakukan pengecekan sehingga dapat diyakini bahwa transaksi tersebut telah dicatat pada pos yang benar dengan menggunakan nomor yang benar pula. Apabila terdapat kekeliruan pemilihan nomor akun, harus segera dilakukan koreksi.

Kekeliruan pemilihan nomor akun dapat juga di sebabkan kesalahan interpretasi pedoman akuntansi atau interpretasi terhadap transaksi/kegiatan. Untuk itu dapat dilakukan konsultasi. Dengan manajemen tentang kebenaran interpretasi tersebut.

3. Validasi Hasil Penjurnalan

Hasil entry yan telah diproses dicek kembali kebenarannya secara cermat ndan teliti kekeliruan yang terjadi dapat dikoreksi secara didni dan tidak mengakibatkan kesalahan yang berlarut-larut serta segeradapat dilakukan koreksi

kegiatan ini juga dimaksudkan untuk menghindari kesalahan yang akan terjadi d pos lain

Kegiatan validasi juga berarti melakukan proses pengolahan data secara berurutan sesuai dengan sop (Standaet Perating and Procedure), karena dalam urutan urutan proses tersebut terkandung kegiatan validasi secara software. Oleh sebab itu SOP harus dilaksanakan dalam pengolahan data.

4. Rekonsiliasi Buku Bantu Dengan Buku Besar

Secara periodic minimal bulanan saldo buku bantu dcocokan dengan saldo pada buku besarnya, sehingga tidak ada transaksi yang tertinggal atau tercatat dua kali. Apabila terdapat perbedaan maka segera dilakukan penlusuran untuk mengetahui penyebab kekeliruan, maka saldo yang ada pada buku besar maupun buku bantu segera dilakukan penyesuaian berdasarkan penyebab terseut sehingga dapat diyakini kebenarannya.

4.6.2. Pelaporan

1. Rekapitulasi pendapatan coin
2. Rekapitulasi penjualan KTU
3. Rekapitulasi pendapatan wartel
4. Rekapitulasi pendapatan piutang usaha (Tel 75)
5. Rekapitulasi saldo piutang usaha (tunggakan) bulan berjalan
6. Rekapitulasi saldo piutang usaha (tunggakan sampai dengan bulan berjalan


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM